

ANALISIS KELENGKAPAN PENGISIAN INFORMED CONSENT PASIEN BEDAH PHACOEMULSIFICATION DI RS CAKRA HUSADA KLATEN TAHUN 2022

Dian Kusuma Atmaja¹, Zakharias Kurnia Purbobinuko², Eniyati³

INTISARI

Latar Belakang : *Informed Consent* merupakan formulir yang digunakan untuk awal dari persetujuan tindakan medis yang berisi diagnosis dan tata cara tindakan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang kemungkinan akan terjadi, serta prognosis terhadap tindakan. Dalam hukum kesehatan *informed consent* digunakan untuk barang bukti yang kuat jika terjadi sengketa antara dokter maupun petugas medis dengan pasien. Maka kelengkapan berkas *informed consent* sangatlah penting untuk menunjang jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis pengisian formulir *informed consent* pada pasien bedah *Phacomulsification* di RS Cakra Husada Klaten.

Metode Penelitian: Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan 20 (16%) berkas *informed consent* dari 126 populasi selama Januari – Desember 2021 sebagai sampel penelitian.

Hasil Penelitian: Dari penelitian di RS Cakra Husada Klaten, peneliti menemukan hal yang belum sesuai standar, seperti tidak adanya SPO untuk mengatur pengisian *informed consent* pasien, belum lengkapnya isian dari item identitas pasien sebesar 87% dan total rata – rata penulisan yang tidak lengkap sebesar 13%, pada item autentikasi rata-rata terisi adalah 89% dan yang tidak lengkap adalah 11%, serta persetujuan tindakan medis rata-rata yang lengkap sebesar 82% dan tidak lengkap yaitu 18%. Item yang lengkap hanya di pemberian informasi oleh dokter, item penolakan tindakan medis tidak diisi menunjukkan bahwa semua pasien maupun keluarga pasien menyetujui tindakan medis.

Kesimpulan: Dari penelitian di RS Cakra husada terdapat item terbanyak terisi pada Tanda Tangan DPJP yaitu sebanyak 20 (100%), menandakan bahwa item tersebut lengkap semua. Sedangkan item yang tidak lengkap adalah Nama DPJP 19 (95%), Nama Pasien 15 (75%), TTD Pasien 17 (85%). Maka diketahui bahwa kelengkapan keseluruhan item autentikasi adalah 89% dan yang tidak lengkap adalah 11%.

Kata kunci : *Analisis, Kelengkapan, Pengisian, Informed Consent, Bedah Phacoemulsificiation*

¹ Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

³ Dosen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

COMPLETENESS ANALYSIS OF INFORMED CONSENT FILLING IN PHACOEMULSIFICATION SURGICAL PATIENTS CAKRA HUSADA HOSPITAL, KLATEN IN 2022

Dian Kusuma Atmaja¹, Zakharias Kurnia Purbobinuko², Eniyati³

ABSTRACT

Background: Informed Consent is a form used for the initial approval of a medical action that contains a diagnosis and procedure for action, other alternative actions, risks and complications that may occur, as well as a prognosis for the action. In health law, informed consent is used for strong evidence in the event of a dispute between a doctor or medical officer and a patient. So the completeness of the informed consent file is important to support if something unexpected happens.

Objective: This study aims to determine the results of the analysis of the completeness of filling out the informed consent form in patients with Phacomulsification surgery at Cakra Husada Hospital, Klaten.

Method: The type used in this research is descriptive analysis with a quantitative approach. By using 20 (16%) informed consent files from 126 population during January – December 2021 as the research sample.

Result: From research at Cakra Husada Hospital Klaten, researchers found things that were not up to standard, such as the absence of SPO to regulate filling in patient informed consent, incomplete filling of patient identity items by 87% and the total average incomplete writing of 13%, on the average authentication item filled in was 89% and incomplete was 11%, and the average complete medical treatment approval was 82% and incomplete was 18%. Complete items are only provided with information by doctors, items for refusal of medical action are not filled, indicating that all patients and their families agree to medical action.

Conclusion: From research at Cakra Husada Hospital there are the most items filled in DPJP Signatures, which are as many as 20 (100%), indicating that all of the items are complete. While the items that are not complete are DPJP Name 19 (95%), Patient Name 15 (75%), Patient Blood Blood Pressure 17 (85%). Then it is known that the completeness of the whole authentication item is 89% and the incomplete one is 11%.

Keyword: *Analysis, Completeness, Filling, Informed Consent, Phacoemulsification Surgery*

¹ Student of Medical Record and Health Management Programme Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

² Lecturer of Medical Record and Health Management Programme Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

³ Lecturer of Medical Record and Health Management Programme Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta